



Nemui Nyimah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 4, No. 2, 2024, hlm.91—103
ISSN 2685-0427 (online)

Bantuan Teknis Usulan Redesain Masjid Nurusshiyam Kelurahan Sungai Tuha, Kecamatan Martapura, Kabupaten Ogan Kemiring Ulu Timur

Tri Seprianto¹, Ayu Komalasari Dewi^{1*}, Ahmad Baqir Adrian¹, Viata Viriezky¹

¹Jurusan Arsitektur Universitas Lampung, Jalan Soemantri Brojonegoro No 1, Bandar Lampung,
Lampung, 35145

*Penulis koresponden, e-mail: ayukomalaridewi97@gmail.com

artikel masuk: 10-November-2024; artikel diterima: 10-Desember-2024

Abstract: Community service is one of the implementations of the university's tri dharma, involving direct engagement with the community. In this context, the service activities were conducted through planning and design processes aimed at providing concrete solutions to societal challenges. This study was carried out at Nurusshiyam Mosque, located in Sungai Tuha Village, Martapura District, Ogan Komering Ulu Timur Regency, South Sumatra. The mosque faces challenges such as limited funds for a single-phase construction and considerations between renovation or complete reconstruction. The community service activities involved systematic planning processes, including data collection, analysis, and decision-making, as well as design processes that produced conceptual and technical drawings as references for the construction. The outcomes of these activities are expected to provide significant benefits to the community, particularly in terms of assistance from planning to construction phases. Furthermore, these designs aim to enhance the efficiency and effectiveness of the mosque's construction systematically, reducing potential conflicts among stakeholders, such as mosque management, the mosque council, committees, and contractors. Overall, this community service not only addresses technical issues but also provides education on project management, particularly in planning, designing, and implementing construction projects. Hence, this activity serves as a tangible contribution to the application of knowledge and technology in improving the quality of community life.

Keywords: Renovation; nurusshiyam mosque; tuha river

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implementasi dari tri dharma perguruan tinggi yang melibatkan masyarakat secara langsung. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui proses perencanaan dan perancangan yang bertujuan untuk memberikan solusi konkret atas permasalahan di masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Masjid Nurusshiyam, Kelurahan Sungai Tuha, Kecamatan Martapura, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Masjid ini menghadapi kendala berupa keterbatasan dana untuk pembangunan dalam satu tahap, serta pertimbangan antara renovasi atau pembangunan ulang secara keseluruhan. Kegiatan pengabdian melibatkan proses perencanaan yang mencakup

pengumpulan data, analisis, dan pengambilan keputusan, serta perancangan yang menghasilkan konsep dan gambar teknis sebagai acuan pembangunan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat signifikan kepada masyarakat, khususnya dalam hal pendampingan mulai dari tahap perencanaan hingga pembangunan. Selain itu, rancangan ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembangunan masjid secara sistematis dan mengurangi potensi konflik antara pihak-pihak terkait, seperti pengurus masjid, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), panitia, dan pemborong. Secara keseluruhan, pengabdian ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan teknis, tetapi juga memberikan edukasi tentang manajemen proyek, khususnya dalam konteks perencanaan, perancangan, dan pelaksanaan pembangunan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi kontribusi nyata dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: Renovasi; masjid nurusshiyam; sungai tuha

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi berperan aktif dalam memberikan kontribusi nyata untuk membantu masyarakat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks ini, pengabdian tidak hanya bertujuan memberikan bantuan langsung, tetapi juga memberdayakan masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan. Pada penelitian pengabdian masyarakat ini penulis melakukan pengabdian berupa bantuan teknis pada Masjid Nurussiyam, Kelurahan Sungai Tuha, Kecamatan Martapura, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan berupa usulan perencanaan renovasi dan pembangunan pada masjid.

Masjid memiliki peran penting dalam kehidupan umat Muslim, tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan sosial. Masjid sering dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan, pendidikan anak-anak, hingga musyawarah warga. Fungsi ini menjadikan masjid sebagai elemen krusial dalam mendukung kehidupan masyarakat, baik secara spiritual maupun sosial [1]. Namun, dalam pembangunannya, sering kali muncul kendala seperti kurangnya perencanaan yang matang, keterbatasan dana, dan konflik dalam pembagian tahapan pembangunan. Pelaksanaan konsultasi teknis dan penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) perlu dilakukan untuk memastikan pengelolaan yang efektif dan efisien [2]. Hal ini juga dialami oleh Masjid Nurussiyam di Kelurahan Sungai Tuha. Usulan renovasi yang tercetus oleh masyarakat sekitar karena melihat kondisi masjid yang tidak memungkinkan untuk melakukan berbagai fungsi kegiatan. Perbaikan dan renovasi pada bangunan ibadah berfungsi pada solusi desain yang terjangkau sesuai dengan kebutuhan lokal [3].

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi pada Masjid Nurussiyam adalah belum adanya rencana dan rancangan yang konkret sebagai usulan renovasi dari eksisting masjid yang telah ada sebelumnya. Tanpa perencanaan yang komprehensif, berbagai aspek penting seperti kapasitas jamaah, ventilasi, pencahayaan, dan kenyamanan sering kali tidak diperhatikan secara optimal. Selain itu, ketiadaan gambar teknis sebagai acuan dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara desain awal dan hasil akhir, yang sering kali menambah biaya pembangunan.

Peran dosen arsitektur dalam pengabdian masyarakat sangat penting untuk membantu masyarakat menyelesaikan masalah ini. Dengan keahlian akademik yang dimiliki, dosen dapat menyusun perencanaan yang matang serta menghasilkan gambar teknis sesuai standar. Langkah ini akan memastikan proses pembangunan berjalan lebih lancar, efisien, dan menghasilkan masjid yang berkualitas. Pendekatan ini juga dapat mengurangi konflik yang kerap muncul akibat kurangnya koordinasi dan keterbatasan sumber daya. Program ini melibatkan survei lapangan, pembuatan desain renovasi, dan penyusunan Rencana Anggaran Biaya [4]. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahap pembangunan. Kegiatan ini mencakup pendampingan teknis untuk mendesain renovasi masjid berbasis kebutuhan masyarakat setempat [5]. Proses ini memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya perencanaan dan pengelolaan proyek. Dengan demikian, masyarakat dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap masjid, sekaligus memperoleh keterampilan baru yang bermanfaat untuk proyek serupa di masa depan.

Melalui pengabdian ini, diharapkan Masjid Nurusshiyam dapat berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan ini melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan teknis, meningkatkan kapasitas mereka dalam mendukung pengelolaan dan pembangunan tempat ibadah [6]. Masjid yang direnovasi dengan desain modern dan fasilitas memadai dapat juga menjadi pusat pemberdayaan ekonomi dan sosial. Contohnya, beberapa masjid yang mengembangkan konsep seperti *community hub* menyediakan ruang untuk kegiatan edukasi, pelatihan, dan bisnis berbasis syariah. Hal ini mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat di sekitarnya (jurnal gunung jati). Hal ini sekaligus menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pembangunan masjid sebagai simbol identitas Islam. Kondisi bangunan masjid Nurusshiyam saat ini masih dalam keadaan baik hanya saja arah kiblat dari masjid tidak tepat. Sehingga adanya keinginan dari pihak DKM dan kelurahan untuk melakukan pemugaran dan renovasi pada masjid beserta penambahan bangunan pendukung area masjid. Kemudian permasalahan kedua dari kegiatan ini adalah terdapat kekurangan dana dalam melaksanakan pembangunan masjid dan pembangunan sekitarnya seperti menara dan area wudhu. Berdasarkan hasil survey dan observasi lapangan saat ini pihak DKM hanya memiliki dana untuk melaksanakan pembangunan menara dan area wudhu. Sehingga bantuan yang dapat diberikan adalah dengan menyusun kebutuhan proses pembangunan masjid menjadi dua tahapan, yaitu dengan melaksanakan perencanaan design untuk menara dan area wudhu dahulu kemudian melaksanakan gambar pra-rancangan atau konsep design bangunan utama masjid yang akan menyusul setelah pembangunan menara dan area wudhu selesai. Diharapkan usulan ini dapat digunakan sebagai desain acuan untuk melanjutkan proses pembangunan bangunan menara dan area wudhu.

2. METODE

2.1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan cara memberikan pendampingan berupa bantuan teknis kepada Dewan Kemakmuran Masjid dengan cara pengumpulan data primer dan data sekunder, tahap analisis data, tahap penyerahan serta

pendampingan gambar kerja. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan dilakukannya wawancara dan diskusi dengan panitia Dewan Kesejahteraan Masjid, mengenai kebutuhan ruang yang harus direnovasi dan permasalahan teknis desain. Hal ini bertujuan agar dapat memahami keinginan dan harapan yang ingin dicapai pihak masjid tersebut. Berdasarkan permusyawaratan tersebut kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan analisis dengan cara merumuskan beberapa permasalahan teknis terkait dengan bentuk konsep dan alternatif desain bangunan tersebut. Tahap selanjutnya adalah proses analisis berupa penyusunan konsep perancangan serta usulan tahapan renovasi yang akan dilakukan pada Masjid Nurussiyam yang sudah disepakati dan diwujudkan dalam gambar rancangan secara dua dimensi dan tiga dimensi.

2.2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada Masjid Nurussiyam yakni:

1. Kertas untuk mencatat hasil data-data yang didapatkan di lapangan
2. Komputer/Laptop dengan spesifikasi CPU: Intel® Core™ i7-5930K @ 3.5GHz (12 Core); RAM: 64 GB; GPU: NVIDIA GTX 1080Ti dengan VRAM 11 GB dengan software dan aplikasi Autocad, Sketchup dan Lumion

2.3. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan untuk menjalankan proses perancangan menara dan tempat wudhu sebagai area penunjang masjid dibagi menjadi tahap pengumpulan data primer dan tahap pengumpulan data sekunder, adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan data primer mengenai program yang diinginkan yang dilakukan dengan wawancara dengan pihak Dewan Kemakmuran Masjid sebagai panitia pembangunan masjid, melakukan wawancara kepada RT/RW dan kelurahan sekitar masjid mengenai proses perizinan, keamanan, dan mempertimbangkan kenyamanan terhadap lingkungan sekitar pembangunan area masjid terutama pada Menara dan area wudhu. Kemudian melakukan observasi lapangan dengan melakukan pengukuran terhadap lokasi dan melakukan dokumentasi foto pada area masjid yang akan dibangun.
2. Tahap Pengumpulan data sekunder, berupa gambar-gambar ataupun sketsa langsung dilapangan dengan dibantu oleh panitia masjid yang bersangkutan. Melakukan studi kasus dan research terhadap bangunan sejenis dan standar-standar perencanaan pembangunan area masjid. Kemudian menggunakan alat bantu *google earth* untuk mendapatkan acuan dalam membuat siteplan area masjid.

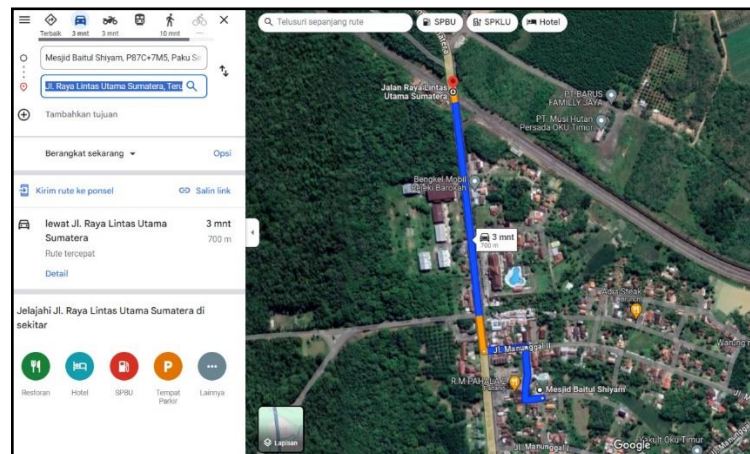
2.4. Tahap Analisis Data

Hasil dari pengumpulan data primer dan data sekunder terhadap permasalahan kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan analisis data dengan cara merumuskan beberapa permasalahan teknis terkait dengan desain bentuk dan struktur bangunan. Tahap selanjutnya adalah proses sintesis dan analisis yaitu berupa penyusunan konsep perancangan yang diwujudkan melalui simulasi gambar rancangan secara dua dimensi dan tiga dimensi yang meliputi gambar arsitektur dan struktur melalui alat bantu *autocad*, dan *sketchup*.

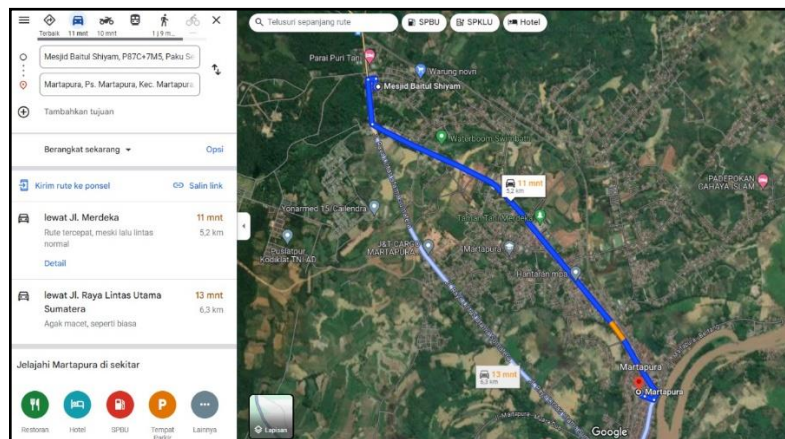
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Lokasi Eksisting Masjid Nurusshiyam

Masjid Nurusshiyam yang menjadi obyek kegiatan PKM ini berlokasi di Desa Paku Sengkunyit, Kecamatan Martapura, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Masjid ini berjarak sekitar 300 meter dari Jalan Raya Lintas Utama Sumatera dan sekitar 700 meter dari Stasiun Kereta Sungai Tuha.



Gambar 1. Lokasi Masjid Nurusshiyam terhadap Stasiun Kereta Sungai Tuha



Gambar 2. Lokasi Masjid Nurusshiyam terhadap Kecamatan Martapura

Masjid Nurusshiyam terletak di lokasi strategis di Kelurahan Sungai Tuha, Kecamatan Martapura, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Posisi masjid yang berbatasan langsung dengan jalur sirkulasi jalan nasional menjadikannya mudah diakses dari berbagai arah. Keberadaannya di area yang menjadi penghubung antara pusat kota dan kawasan rural memberikan nilai tambah sebagai fasilitas ibadah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lokal maupun pengguna jalan lintas. Sebagai titik orientasi utama di kawasan tersebut, Masjid Nurusshiyam juga memiliki potensi menjadi landmark ikonik yang mencerminkan identitas lokal sekaligus memperkuat karakter ruang publik.



Gambar 3. Eksisting Area Samping Masjid Nurussihyam

Tampak samping Masjid Nurussihyam menunjukkan beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan untuk peningkatan kualitas bangunan dan kenyamanan bagi jamaah. Salah satunya adalah area wudhu yang meskipun fungsional, tampak kurang representatif dan terawat. Dinding pembatas yang sederhana dan terbuka tidak memberikan kenyamanan yang optimal, terutama pada saat digunakan oleh banyak orang. Selain itu, material lantai yang menggunakan paving blok menunjukkan tanda keausan, yang mengurangi kenyamanan dan bisa berisiko menimbulkan cedera bagi jamaah, terutama lansia atau anak-anak.



Gambar 4. Eksisting Area Wudhu Masjid Nurussihyam

Kondisi eksisting area wudhu di Masjid Nurussihyam menunjukkan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Meskipun area ini fungsional, desain dan tata letaknya kurang optimal dalam memberikan kenyamanan bagi pengguna. Dinding pembatas yang sederhana dan rendah menambah kesan kurang estetik, sementara penggunaan keramik hijau pada dinding dan lantai membuat area ini tampak monoton dan kurang menarik. Selain itu, fasilitas wudhu yang ada terlihat sempit dan tidak cukup memadai untuk

menampung jamaah dalam jumlah besar, yang bisa mengurangi kenyamanan, terutama pada saat jam-jam sibuk.



Gambar 5. Eksisting Area Belakang dan Area Menara Masjid Nurusshiyam

Kondisi eksisting area belakang dan menara Masjid Nurusshiyam menunjukkan beberapa kekurangan signifikan. Pada bagian belakang, dinding bangunan tampak kotor dan mengalami kerusakan, seperti lapisan cat yang mengelupas, serta tampaknya terdapat genangan air atau sisa material yang tidak terkelola dengan baik. Ini memberikan kesan kurang terawat dan perlu perbaikan agar lebih rapi dan bersih.

3.2. Konsep

Renovasi Masjid Nurusshiyam mengadopsi konsep yang berorientasi pada arah Kiblat, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai desain khas masjid di Arab Saudi. Orientasi bangunan diarahkan pada sudut 295 derajat dari sumbu utara, mengacu pada posisi Ka'bah di Kota Mekah. Arah ini tidak hanya menegaskan fungsi masjid sebagai tempat ibadah yang presisi secara syariat, tetapi juga memberikan karakter unik yang menyatu dengan konteks geografis dan sosial kawasan tersebut.

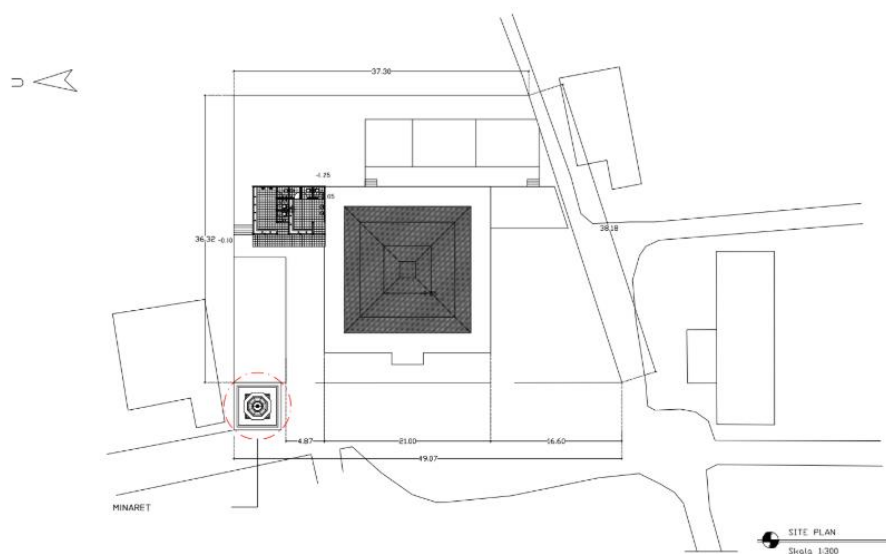
Masjid Nurusshiyam, yang berlokasi di area rural namun strategis karena berbatasan dengan jalur sirkulasi jalan nasional, dirancang dengan potensi menjadi landmark kawasan. Dalam konteks perkotaan, meskipun berada di wilayah rural, masjid ini dirancang untuk menjadi titik orientasi utama sekaligus tempat singgah bagi masyarakat dan pengguna jalan.

Penggunaan elemen desain yang terinspirasi dari masjid di Arab Saudi terlihat pada bentuk geometris sederhana namun monumental, penggunaan warna netral seperti putih dan krem, serta pencahayaan alami melalui bukaan besar yang merefleksikan suasana spiritual dan nyaman. Ruang wudhu dan fasilitas lainnya dirancang dengan efisiensi modern namun tetap mempertahankan nilai tradisional, menyeimbangkan aspek estetika dan fungsionalitas. Konsep *Orientation and Urban Context* juga diterapkan dengan menyesuaikan posisi bangunan terhadap arus lalu lintas dan lingkungan sekitarnya. Masjid ini dirancang untuk menciptakan hubungan harmonis dengan jalur sirkulasi utama tanpa mengganggu keheningan ibadah. Dengan demikian, renovasi Masjid Nurusshiyam

diharapkan menjadi model masjid yang tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual tetapi juga menjadi bagian penting dari identitas ruang dan fungsi sosial masyarakat sekitar.

3.3. Usulan Perencanaan Renovasi

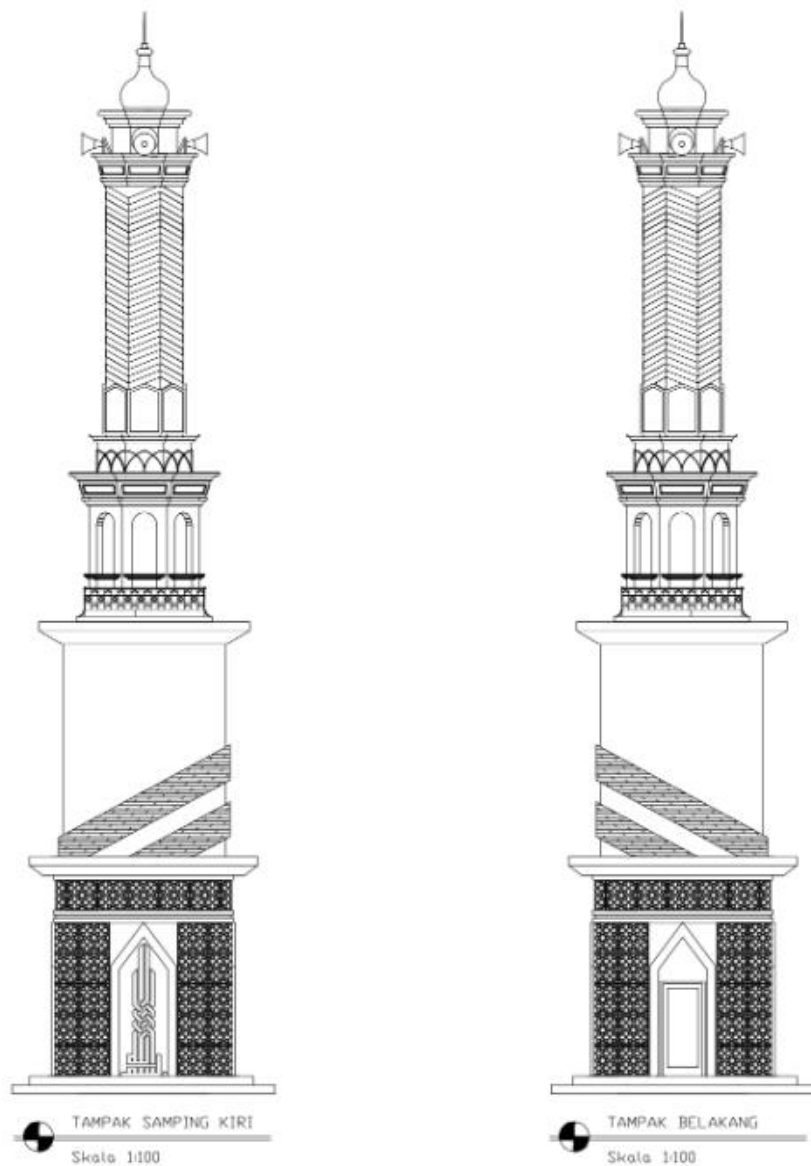
Secara garis besar usulan perencanaan dan perancangan renovasi pada Masjid Nurusshiyam ini memfokuskan pada dua tahapan utama perbaikan area miniret dan fasilitas wudhu. Tahap pertama adalah perbaikan pada miniret, yang meliputi peningkatan kualitas sanitasi dan drainase agar tidak terjadi genangan air serta menambah kenyamanan bagi jamaah yang menggunakannya. Desain ulang untuk miniret ini akan memperhatikan prinsip privasi dan efisiensi penggunaan ruang, dengan pembaruan material dan penataan yang lebih modern. Keberadaan ventilasi yang cukup akan ditambah untuk memastikan sirkulasi udara yang baik dan mencegah kelembapan berlebih di area tersebut. Renovasi area wudhu akan mencakup perubahan pada tata letak dan pembaruan fasilitas agar lebih fungsional dan nyaman. Penggunaan material keramik yang lebih tahan lama dan mudah dibersihkan akan menggantikan material lama yang sudah rusak dan aus.



Gambar 6. Siteplan Keseluruhan Masjid Nurusshiyam

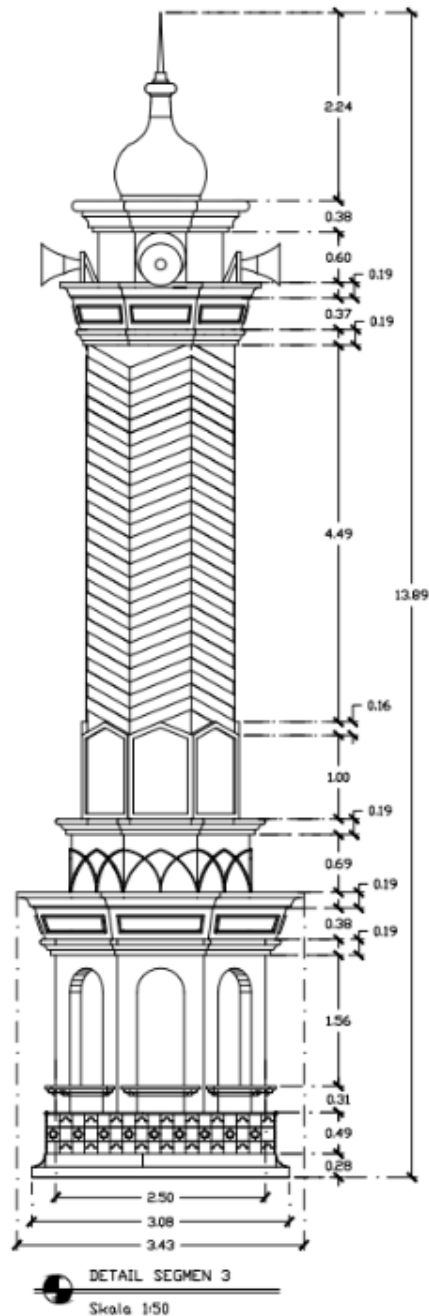
3.4. Hasil Gambar 2d

Hasil gambar 2d berupa bentukan tampak minaret Masjid Nurusshiyam yang menjadi output pada kegiatan PKM ini. Desain menara Masjid Nurusshiyam ini memperlihatkan perpaduan yang indah antara elemen arsitektur Islam tradisional dengan sentuhan modern yang elegan. Pada tampak samping kiri, bagian bawah menara didominasi oleh pintu utama yang megah dengan ornamen geometris khas Islami, memberikan kesan sakral dan estetik. Dinding di sekitar pintu dihiasi pola dekoratif berbentuk bunga atau motif Islami yang menambah keindahan visualnya. Bagian tengah menara memiliki aksentus garis diagonal yang unik, menciptakan kesan dinamis sekaligus menghubungkan bagian bawah yang sarat tradisi dengan bagian atas yang bernuansa modern.



Gambar 7. Tampak Samping dan Tampak Belakang Menara Masjid Nurussiyam

Pada tampak belakang, desainnya terlihat konsisten dan simetris, menonjolkan pola-pola dekorasi yang mempertegas keindahan artistiknya. Elemen hiasan tetap menonjol dengan detail yang presisi, memastikan menara terlihat memukau dari berbagai sudut pandang. Di bagian puncak, terdapat kubah kecil yang elegan, lengkap dengan balkon kecil dan ornamen tajuk khas arsitektur Islam, menambahkan sentuhan keagungan pada keseluruhan desain.



Gambar 8. Detail Ukuran Menara Masjid Nurussiyam

Pada gambar 8 ditampilkan detail-detail ukuran pada bagian minaret Masjid Nurussiyam yang proporsional. Bagian dasar menara dirancang dengan ukuran lebar dan tinggi yang kokoh untuk menopang struktur secara keseluruhan, sementara bagian tengah hingga puncak menara menampilkan elemen-elemen dekoratif yang semakin ramping, memberikan kesan menjulang ke langit. Dengan perpaduan gaya tradisional dan modern, serta proporsi yang harmonis, menara Masjid Nurussiyam berhasil menciptakan harmoni visual yang memperkuat identitas masjid sekaligus menjadikannya daya tarik arsitektur yang memukau.

3.5. Hasil Gambar 3d



Gambar 9. Eksisting Area Belakang dan Area Menara Masjid Nurussihyam



Gambar 10. Eksisting Area Belakang dan Area Menara Masjid Nurussihyam

Hasil gambar 3d dan render pada yang dibuat digunakan untuk memvisualisasikan gambaran hasil renovasi pada tahap 1 yang akan dilaksanakan. Desain render perspektif

Masjid Nurusshiyam ini menampilkan keindahan arsitektur yang memadukan gaya tradisional Islam dengan elemen modern yang elegan. Dalam perspektif ini, masjid tampak megah dengan proporsi bangunan yang harmonis dan detail artistik yang mencerminkan nilai spiritual serta estetika tinggi.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Masjid Nurusshiyam, Kelurahan Sungai Tuha, Kecamatan Martapura, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, menghasilkan program renovasi terstruktur yang bertujuan meningkatkan fungsi, kenyamanan, dan estetika masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan masyarakat. Program ini dirancang dalam dua tahapan utama berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan dan diskusi dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM):

1. Tahap Pertama

Fokus pada renovasi komponen prioritas yang langsung memengaruhi kenyamanan ibadah, meliputi:

Kiblat-Renovasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian arah kiblat dengan standar akurasi, sehingga jamaah dapat melaksanakan ibadah dengan lebih tenang dan khusyuk. Minaret (Menara)-Perbaikan estetika menara bertujuan memperkuat identitas visual masjid sebagai ikon lokal sekaligus meningkatkan daya tariknya sebagai tempat ibadah.

Tempat Wudhu-Renovasi mencakup perbaikan fasilitas kebersihan, aksesibilitas, dan efisiensi tempat wudhu agar dapat digunakan lebih nyaman oleh jamaah, terutama saat shalat berjamaah yang melibatkan banyak orang.

2. Tahap Kedua

Renovasi keseluruhan masjid untuk mendukung berbagai fungsi masjid, mencakup Perbaikan Struktur Bangunan-Memastikan keamanan dan daya tahan bangunan untuk penggunaan jangka panjang

Penambahan Ruang Pendukung-Menyediakan ruang serbaguna untuk kegiatan keagamaan, sosial, dan edukasi, seperti pengajian, diskusi keagamaan, dan kegiatan belajar-mengajar.

Peningkatan Kapasitas Masjid-Memperluas area utama masjid untuk mengakomodasi lebih banyak jamaah, terutama pada waktu ibadah besar seperti shalat Jumat dan Idul Fitri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat, kami menyampaikan terima kasih kepada masyarakat Kelurahan Sungai Tuha atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Masjid Nurusshiyam. Dewan Kemakmuran Masjid Nurusshiyam atas kerja sama yang baik selama proses ini. Tidak lupa, apresiasi mendalam kami haturkan kepada rekan-rekan dosen Arsitektur yang telah memberikan kontribusi profesional dalam setiap tahapan kegiatan ini. Semoga kolaborasi ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi amal kebaikan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saputra, A. & Rahmawati, N. (2020). *Arsitektur Masjid, Dimensi Idealitas dan Realitas*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- [2] Shifa Fauziah, Bambang Setiabudi, Moh Nur Sholeh. (2022). *Pendampingan Perencanaan Pengembangan Masjid YAMP*. Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat, 5(3), 243-248.
- [3] Andra Arie Anto, Karya Widyawati, Indah Yuliasari. (2023). *Revitalisasi Masjid Ahyani Thoriqul Jannah*. Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat, 6(2), 192-199.
- [4] Masvika, T., & Purwanti, A. (2022). *Pendampingan Teknis Perencanaan Renovasi Masjid As-Syuhada*. Jurnal Pengabdian Kolaboratif, 1(1), 19-28.
- [5] Amalia, G., Nisumanti, S., & Rahmayani, N. (2023). *Pendampingan Perencanaan Desain Renovasi Masjid Bafinatul Iman*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 4(4), 4656-4661.
- [6] Husnul, H., et al. (2020). *Pendampingan Masyarakat Untuk Renovasi Fasilitas Masjid Al-Ihsan*. Universitas Sriwijaya Repository